

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Adapun Profil Singkat Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sebagai berikut:

- a) Nama sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
- b) Nomor Unik sekolah :
 - NSS : 322156003014
 - NIS : 400140
- c) Alamat Sekolah :
 - Jalan : Jl. Mangga III No. 48 RT. 13
 - Desa / Kelurahan : Kebun Bunga
 - Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - Kabupaten / Kota : Banjarmasin
 - Kode Pos : 70235
 - Telepon Sekolah : 0511 – 3264717
 - Email : info@smkm3-bjm.sch.id
 - Website : www.smkm3-bjm.sch.id
- d) Akte Pendirian / Ijin Sekolah :

- Nomor Ijin Pendirian : 45/N.4/P/2003
 - Tanggal : 22 Januari 2003
 - Nomor Ijin Operasional : 436.1/097-DM/Dipendik/20031
 - Tanggal : 09 April 2003
- e) Program / Kompetensi Keahlian :
- Teknik Komputer dan Jaringan
 - Multi Media
 - Akuntansi
 - Teknik Pembangkit Tenaga Listrik
 - Produksi dan Siaran Televisi
 - Administrasi Perkantoran
 - Perbankan dan Keuangan Mikro
 - Unit Perjalanan Wisata
 - Keperawatan Sosial
- f) Status Sekolah : Swasta
- g) Kegiatan KBM Sekolah : Pagi

2. Deskripsi Data

Peneliti melakukan pembagian angket kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada tanggal 18 November 2021. Pembagian angket kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ini dilakukan dengan bertujuan untuk mencari sampel penelitian dan sebagai pre-test. Berdasarkan hasil pengukuran, dari 38 peserta didik, didapatkan 12

peserta didik yang termasuk dalam kriteria memiliki kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media musik untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, maka akan digunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dilaksanakan selama empat kali pertemuan, paparan pelaksanaan layanan tersebut disajikan sebagai berikut

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 12 orang dari 38 peserta didik kelas XII jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang peserta didik. Subjek merupakan peserta didik kelas XII Multimedia yang tergolong memiliki kecemasan paling tinggi dalam menghadapi dunia kerja yang telah dijangkit melalui angket kecemasan dalam menghadapi dunia kerja (*pre-test*).

B. Penyajian Data

1. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel penelitian. Dari data yang diperoleh maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows versi 26 yaitu menggunakan teknik *Shapiro-Wilk Test*. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah (Addarsy, MRi, & Asdi, 2018:150).

Jika $p > 0,05$ maka sebarannya adalah normal

Jika $p < 0,05$ maka sebarannya adalah tidak normal

Jika ($p > 0,05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Dibawah ini adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk Test*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Tes	PreTest Ekperimen	.815	6	.079
	PostTest Eksperimen	.902	6	.389
	PreTest Kontrol	.945	6	.700
	PostTest Kontrol	.924	6	.535
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, maka diperoleh pada Uji *Shapiro Wilk Test* nilai Sig *Pre-test* Eksperimen = $0,079 > 0,05 = 5\%$ dan nilai Sig *Post-test* Eksperimen = $0,389 > 0,05 = 5\%$. Sementara itu pada nilai Sig *Pre-test* kontrol = $0,700 > 0,05 = 5\%$ dan nilai Sig *Post-test* kontrol = $0,535 > 0,05 = 5\%$. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kecemasan dalam menghadapi dunia kerja memiliki distribusi normal pada nilai sig *pre-test* eksperimen, *post-test* eksperimen, *pre-test* kontrol, dan *post-test* kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kecemasan dalam menghadapi dunia kerja memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan (homogenitas) seragam atau tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengestimasi homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service*

Solution) for Windows versi 26. Kaidah yang digunakan dalam penentuan seragam tidaknya variasi sampel adalah sebagai berikut (Nuryadi,dkk, 2017:93):

Jika taraf signifikan $> 0,05$ maka sebarannya adalah

h homogeny

Jika taraf signifikan $< 0,05$ maka sebarannya adalah tidak

Homogeny

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Dibawah ini adalah tabel hasil uji homogenitas dengan menggunakan teknik *Homogeneity of Variances Test*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Test	Based on Mean	.750	1	10	.407
	Based on Median	.652	1	10	.438
	Based on Median and with adjusted df	.652	1	8.672	.441
	Based on trimmed mean	.747	1	10	.408

Berdasarkan uji homogenitas pada distribusi skala kerentanan terhadap paparan penyebaran berita *hoax*, diperoleh skor level statistik (untuk mengetahui seberapa besar kedua varian mempunyai kesamaan) = 0,750 dengan taraf signifikasi 0,407 ($p > 0,05$). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa sebaran data kecemasan dalam menghadapi dunia kerja memiliki kesamaan variasi sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Teknik Pengelolaan Data

Data yang sudah dikumpulkan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa yang berada di kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, kemudian diolah secara statistik untuk memperoleh skala kerentanan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa. Pada penelitian ini, peneliti membagi subjek dalam lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengklasifikasian tersebut diperoleh dengan membuat urutan total skor yang didapat subyek ke dalam bentuk interval (%). Total skor dalam bentuk persen (%) dibuat berdasarkan skor tertinggi dan terendah.

Dibawah ini terdapat tabel hasil teknik pengelolaan dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows versi 26,

Tabel 4.3
Pengukuran Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja

KATEGORI	INTERVAL	SD	N	Persentase
Sangat tinggi	86,75 ke atas	$M + 1,5 (SD) < X$	4	10,52%
Tinggi	79,97 sampai 86,75	$M + 0,5 (SD) < X \leq M + 1,5 (SD)$	8	21,05%
Sedang	73,18 sampai 79,97	$M - 0,5 (SD) < X \leq M + 0,5 (SD)$	13	34,21%
Rendah	66,40 sampai 73,18	$M - 1,5 (SD) < X \leq M - 0,5 (SD)$	10	26,31%
Sangat Rendah	66,40 ke bawah	$X \leq M - 1,5 SD$	3	7,89%
JUMLAH			38	100%

Untuk memperoleh subjek penelitian yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media musik, peneliti memiliki beberapa pertimbangan melalui kriteria sebagai berikut :

1) Tahap pertama

Hasil pengukuran skala kerentanan terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dengan hasil *pre-test* menunjukkan ada 4 orang siswa yang tergolong memiliki kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dalam kategori “sangat tinggi”, 8 orang siswa tergolong dengan kategori “tinggi”, 13 orang siswa tergolong dalam kategori “sedang”, 10 orang siswa tergolong dengan kategori “rendah” dan 3 orang siswa yang tergolong dalam kategori “sangat rendah”.

2) Tahap Kedua

Karena penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, oleh karena itu peneliti mengambil sampel peserta didik dengan kategori tinggi. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang siswa yang mana 4 orang termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dan 8 orang siswa termasuk dalam kategori “tinggi”.

3) Tahap Ketiga

Berdasarkan hasil dari tahap kedua diperoleh sampel sebanyak 12 orang siswa, kemudian peneliti menghubungi siswa dan menanyakan kesediaan siswa melalui kontrak yang sudah disediakan peneliti untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hingga selesai secara sukarela tanpa ada unsur paksaan.

4) Tahap keempat

Dari 12 siswa yang dijadikan sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok secara acak. Adapun siswa yang dijadikan sampel untuk diberikan *treatment* (diberi perlakuan) yaitu bimbingan kelompok dengan menggunakan media musik kepada HW, MN, IN, IM, VK, dan NL. Sedangkan siswa yang dijadikan sampel untuk kontrol (tidak diberi perlakuan) adalah MF, MR, MFR, UM, FI, dan TH. Pembagian ini dilakukan dengan tujuan agar adanya kesamaan

antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sehingga penentuan sampel ini tidak mempengaruhi hasil penelitian.

3. Hasil Penelitian Lapangan

Peneliti membagikan angket kecemasan dalam menghadapi dunia kerja kepada siswa kelas XII Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin pada tanggal 18 November 2021. Pembagian angket bertujuan untuk menjangkau sampel penelitian sebagai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil pengukuran, didapatkan 12 peserta didik.

a. Hasil Pengukuran *Pre-Test*

Untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media musik untuk meminimalisir kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada peserta didik kelas XII Multimedia di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, maka dilakukan analisis hasil *Pre-Test* terlebih dahulu.

Berikut merupakan tabel hasil *Pre-Test* Siswa Kelas XII di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin terhadap sampel penelitian.

Tabel 4.4
Gambaran Hasil *Pre-Test* Siswa Kelas XII di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin (Sampel)

Siswa	Skor Total <i>Pre-Test</i>	Persentase	Kategori Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja
HW	85	73,23%	Tinggi
MN	83	71,55%	Tinggi
IN	84	72,41%	Tinggi
IM	88	75,86%	Sangat Tinggi
MF	84	72,41%	Tinggi
VK	88	75,86%	Sangat Tinggi
MR	84	72,41%	Tinggi
NL	88	75,86%	Sangat Tinggi

Siswa	Skor Total <i>Pre-Test</i>	Persentase	Kategori Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja
MFR	82	70,68%	Tinggi
UM	83	71,55%	Tinggi
FI	81	69,82%	Tinggi
TH	87	75%	Sangat Tinggi

1) Hasil Pengukuran *Pre-Test* Kelompok Eksperimen (*Treatment*)

Hasil pengukuran *Pre-Test* untuk kelompok eksperimen sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil *Pre-Test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Kelompok Eksperimen

Siswa	Skor Total <i>Pre-Test</i>	Persentase	Kategori Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja
HW	85	73,23%	Tinggi
MN	83	71,55%	Tinggi
IN	84	72,41%	Tinggi
IM	88	75,86%	Sangat Tinggi
VK	88	75,86%	Sangat Tinggi
NL	88	75,86%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data dari tabel 4.5 dapat dijabarkan hasil *pre-test* kelompok eksperimen adalah siswa HW memiliki skor total 85 dengan persentase 73,23% masuk dalam kategori tinggi, siswa MN memiliki skor total 83 dengan persentase 71,55% masuk dalam kategori tinggi, siswa IN memiliki skor total 84 dengan persentase 72,41% dengan kategori tinggi, siswa IM memiliki skor total 88

dengan persentase 75,86% dengan kategori sangat tinggi, siswa VK memiliki skor total 88 dengan persentase 75,86% dengan kategori sangat tinggi, dan NL memiliki skor total 88 dengan persentase 75,86% dengan kategori sangat tinggi.

2) Hasil Pengukuran *Pre-Test* Kelompok Kontrol (Tidak diberi perlakuan)

Hasil pengukuran *Pre-Test* untuk kelompok kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil *Pre-Test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Kelompok Kontrol

Siswa	Skor Total <i>Pre-Test</i>	Persentase	Kategori Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja
MF	84	72,41%	Tinggi
MR	84	72,41%	Tinggi
MFR	82	70,68%	Tinggi
UM	83	71,55%	Tinggi
FI	81	69,82%	Tinggi
TH	87	75%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data dari tabel 4.6 dapat dijabarkan hasil *pre-test* kelompok kontrol adalah siswa MF memiliki skor total 84 dengan persentase 72,41% masuk dalam kategori tinggi, siswa MR memiliki skor total 84 dengan persentase 72,41% masuk dalam kategori tinggi, siswa MFR memiliki skor total 82 dengan

persentase 70,68% dengan kategori tinggi, siswa UM memiliki skor total 83 dengan persentase 71,55% dengan kategori tinggi, siswa FI memiliki skor total 81 dengan persentase 69,82% dengan kategori tinggi, dan TH memiliki skor total 87 dengan persentase 75% dengan kategori sangat tinggi.

b. Pemberian Layanan

Setelah mendapatkan hasil dari *pre-test* maka peneliti meminta kembali kontrak kesediaan yang sudah diisi oleh konseli dan melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media musik berdasarkan pedoman yang sudah mendapat *expert judgement* dari Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Layanan dilakukan dengan 4 kali pertemuan kepada kelompok eksperimen. sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 17 Desember 2021 pukul 15.40-16.20 melalui aplikasi Zoom Meeting dengan 4 tahap, yaitu:

a. Tahap Pembukaan

Konselor menyapa anggota kelompok membangun rapport dan attending, memperkenalkan diri satu sama lain, membuat kontrak kesediaan mengikuti proses bimbingan kelompok, sambil memutar musik yang membuat suasana

rileks. Konselor kemudian menjelaskan peran masing-masing dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, setelah itu menjelaskan kepada anggota kelompok tentang pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Tujuan dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah:

- 1) Siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir positif
- 2) Siswa mampu meningkatkan pemahaman mengenai kecemasan dalam menghadapi dunia kerja
- 3) Siswa mampu memahami dampak dan penyebab kecemasan dalam menghadapi dunia kerja
- 4) Siswa dapat mencegah dan mengurangi dampak kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

b. Tahap Transisi

Konselor bersama anggota kelompok berdoa bersama untuk mengawali kegiatan, setelah itu melaksanakan ice breaking agar suasana menjadi lebih rileks. Ice breaking-nya berupa permainan “Ikuti Perintah Tuan”. Jika terdengar kalimat “Tuan menyuruh” maka langsung fokus dan lakukan apa yang diperintahkan, misal: “Tuan menyuruh pegang rambut, maka semua anggota kelompok harus memegang rambut. Jika tidak ada kata “Tuan menyuruh” maka jangan dilakukan, misal: “pegang mata”. Bila ada yang salah, maka hukumannya menyanyikan lagu daerah. Ice breaking sangat

disenangi anggota kelompok hingga terasa suasana yang tenang dan fokus. Lalu konselor menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok sambil memotivasi anggota kelompok untuk terlibat aktif dalam kegiatan.

c. Tahap Inti

Konselor memberikan rasional menjelaskan maksud dan tujuan dari penggunaan media musik dalam bimbingan kelompok. Media musik diharapkan dapat membantu mengurangi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada konseli. Selanjutnya menjelaskan tahapan-tahapannya, menjelaskan pengertian musik secara umum dan musik yang akan didengarkan saat layanan saat pertemuan ke 3, hingga anggota kelompok juga mengungkapkan pendapatnya tentang musik. Konselor menyinggung sedikit tentang permasalahan topik yaitu kecemasan menghadapi dunia kerja dan meminta kepada seluruh anggota kelompok agar pertemuan selanjutnya masing-masing anggota dapat menyampaikan penyebab sehingga terjadinya kecemasan menghadapi dunia kerja.

d. Tahap Pengakhiran

Konselor dan masing-masing anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan lalu konselor memberikan penguatan positif terhadap anggota kelompok. Konselor dan anggota kelompok menyepakati jadwal untuk

pertemuan selanjutnya, kemudian konseli mengisi angket kepuasan, setelah itu mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 Desember 2021 pukul 14.40-15.30 melalui aplikasi Zoom Meeting dengan koneksi internet yang kuat dari setiap anggota. Pertemuan ini dilakukan dengan 4 tahap, yaitu :

a. Tahap Pembukaan

Konselor menyapa anggota kelompok dan bersama-sama mengevaluasi hasil dari pertemuan pertama. Konselor menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ke II, sambil memutar musik agar suasana rileks.

b. Tahap Transisi

Konselor bersama anggota kelompok mengawali kegiatan dengan berdoa bersama dan melakukan ice breaking “Gerak Lawan Kata”. Anggota kelompok menggerakkan tangan mendeskripsikan hal yang besar apabila mendengar suatu hal yang bersifat kecil, misal: Konselor menyebut “Gajah” (besar) maka anggota kelompok harus bergerak mendeskripsikan seolah kecil. Anggota kelompok sangat antusias mengikutinya hingga terciptanya suasana yang interaktif.

c. Tahap Inti

Memfasilitasi seluruh anggota kelompok untuk mengungkapkan dan memaparkan data atau keterangan yang menyebabkan terjadinya kecemasan menghadapi dunia kerja yang sedang dialami.

Konselor memberikan kesempatan bagi seluruh anggota kelompok dalam memaparkan data atau keterangan yang sudah anggota kelompok siapkan dan Setiap anggota kelompok menyimak dan memberikan tanggapan atas pemaparan anggota lain. Konselor menyimpulkan dari penyampaian anggota kelompok dan memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya kecemasan menghadapi dunia kerja.

d. Tahap Pengakhiran

Konselor memberikan tugas kepada anggota kelompok untuk menyiapkan lagu Kunto Aji - Rehat untuk diputar liriknya akan ditelaah bersama pada pertemuan selanjutnya. Konseli mengisi angket kepuasan hingga menutup pertemuan dengan berdoa bersama.

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 19 Desember 2021 pukul 11.40-12.25 melalui aplikasi Zoom

Meeting dengan koneksi internet yang kuat dari setiap anggota.

Pertemuan dilakukan dengan 4 tahap, yaitu :

a. Tahap Pembukaan

Konselor menyapa anggota kelompok dan mengawali pertemuan dengan berdoa bersama.

b. Tahap Transisi

Konselor bersama anggota kelompok mengevaluasi hasil dari pertemuan sebelumnya dan menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok.

c. Tahap Inti

Konselor memaparkan data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan (mosi) yang telah diberikan sebelumnya.

Konselor memberikan kesempatan bagi seluruh anggota kelompok untuk memutar musik yang sudah ditentukan, yaitu lagu dari Kunto Aji – Rehat. Anggota kelompok secara bergantian memaparkan serta menjelaskan hasil telaah lagu yang didapatkan berkaitan dengan masalah, lalu anggota kelompok menyimak dan memberikan tanggapan atas pemaparan anggota lain. NL: “saya sangat merasakan kekuatan positif pada lirik dan alunan musik pada lagu tersebut hingga saya memang merasakan ketenangan saat menyimaknya. Semua ketakutan-ketakutan dari apa yang saya

rasakan dalam menghadapi dunia kerja dapat pudar dan terisi semangat untuk mencoba menghadapi dunia kerja”. MN: “Saya juga merasakan hal yang sama, seperti judul lagu yang sudah kita dengarkan yaitu *Rehat*, saya dapat mengerti bahwasanya kita hanya perlu rehat sebentar untuk mengisi energi positif dan membuang jauh pikiran negatif yang menghantui kita dalam memandang dunia kerja. Setelah itu kita berdiri kembali untuk membuka gerbang kesuksesan di masa depan”. HW: “Perlu kita ketahui bahwasanya tidak ada manusia yang langsung berhasil. Pasti dia harus melewati fase-fase dimana harus menggunakan akal nya untuk sadar bahwa ada sebuah hal yang lebih berarti daripada keberhasilan yaitu proses. Lagu ini mengajarkan kita bahwa jangan menyalahkan diri kita sepenuhnya jika mengalami kegagalan, namun kita harus sadar bahwa semuanya harus melewati proses tersebut. Hingga konselor membantu menyadarkan para anggota kelompok dengan motivasi-motivasi yang didapat dari lagu yang berhubungan dengan permasalahan. Konselor: “Kunto Aji adalah musisi yang beberapa karyanya dijadikan media terapi karena alunan musik dan lirik dibuat berdasarkan emosi dan rasa sehingga dapat mengolah jiwa terlarut saat mendengarnya. Salah satunya lagu *Rehat* yang kita dengarkan barusan. Saya sangat senang karena kita semua sudah

memahami permasalahan dalam dunia kerja. Pada lirik *biarkanlah semesta bekerja untukmu* dapat kita artikan bahwa Tuhan yang maha melihat tidak akan diam ketika melihat hambanya sedang berusaha keras dalam menggapai apa yang diinginkan. tidak hanya kita yang ada disini mempunyai masalah yang berat. Banyak orang diluar sana memiliki masalah yang lebih berat dari apa yang kita rasakan. Mungkin kita hanya kurang bersyukur saja sehingga membatasi pikiran kita untuk melangkah. Jadi semua yang kita miliki entah itu masalah, atau nikmat mulai sekarang kita harus bisa mensukuri. Itu yang pertama”

d. Tahap Pengakhiran

Meminta masing-masing konseli mengutarakan perasaan mereka setelah mendapat pencerahan dari lirik-lirik lagu yang mengandung motivasi. Konselor dan konseli membuat kontrak untuk pertemuan ke-4. Konseli mengisi angket kepuasan dan mengakhiri pertemuan dengan berdoa bersama.

4) Pertemuan IV

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 Desember 2021 pukul 15.00-15.35 melalui aplikasi Zoom Meeting dengan koneksi internet yang kuat dari setiap anggota. Pertemuan dilaksanakan dengan 4 tahap, yaitu :

a. Tahap Pembukaan

Konselor menyapa anggota kelompok dengan bersemangat sambil memutar musik agar suasana rileks.

b. Tahap Transisi

Konselor bersama anggota kelompok mengawali kegiatan dengan berdoa bersama dan melakukan ice breaking “Tebak-Tebakan” Konselor memberikan pernyataan deskripsi objek yang akan ditebak, lalu anggota kelompok menebak hal yang dimaksud. Apabila tebakkan benar, maka berhak memberikan pertanyaan berikutnya ke teman yang lain. Konselor menjelaskan tujuan yang akan dicapai, yaitu konselor menjelaskan apa saja yang hendak dicapai dalam pertemuan ke IV. Tujuannya antara lain:

- 1) siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir positif
- 2) siswa mampu meningkatkan pemahaman mengenai kecemasan dalam menghadapi dunia kerja
- 3) siswa mampu memahami dampak dan penyebab kecemasan dalam menghadapi dunia kerja
- 4) siswa dapat mencegah dan mengurangi dampak kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

c. Tahap Inti

Konselor dan konseli mengambil kesimpulan dari pembahasan permasalahan, yaitu: Mengenai kepercayaan pada

diri. Berani dalam mengambil keputusan untuk mencoba lebih baik daripada tidak sama sekali. Dengan ikhtiar dan do'a, Tuhan takkan diam. sekaligus melakukan evaluasi secara keseluruhan mulai tahap awal hingga tahap akhir, yaitu: jaringan anggota kelompok yang kadang kurang memadai untuk melakukan layanan via zoom dan beberapa anggota kelompok masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat serta perasaannya. Setelah itu, Konselor mengakhiri program.

d. Tahap Pengakhiran

Anggota kelompok kembali diminta untuk mengisi angket penyebaran kecemasan menghadapi dunia kerja untuk melihat perubahan peningkatan kemampuan serta pemahaman dari pelaksanaan layanan. Konseli mengisi angket kepuasan dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama.

c. Hasil Pengukuran *Post-Test*

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat, sudah terlihat perubahan dari peserta didik yang awalnya mencemaskan akan kehidupan pada dunia kerja menjadi kurang cemas.

Adapun hasil *post-test* dari dari siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Gambaran Hasil *Post-Test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja
Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin (Sampel)

Siswa	Skor Total <i>Post-Test</i>	Persentase	Kategori Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja
HW	74	63,79%	Sedang
MN	76	65,51%	Sedang
IN	78	67,24%	Sedang
IM	76	65,51%	Sedang
VK	75	64,65%	Sedang
NL	74	63,79%	Sedang
MF	82	70,68%	Tinggi
MR	83	71,55%	Tinggi
MFR	83	71,55%	Tinggi
UM	82	70,68%	Tinggi
FI	80	68,96%	Tinggi
TH	86	74,13%	Tinggi

Pada tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa pada kelompok eksperimen yaitu : HW, MN, IN, IM, VK dan NL mengalami penurunan tingkat kerentanan pada semua sampel yang cukup signifikan, karena diberikan *treatment* (perlakuan). Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu : MF, MR, MFR, UM, FI dan TH yang tidak diberikan *treatment* (perlakuan) tidak mengalami perubahan.

1) Hasil Pengukuran *Post-Test* Kelompok Eksperimen (*Treatment*)

Hasil pengukuran *Post-Test* untuk kelompok eksperimen sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil *Post-Test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja
Kelompok Eksperimen

Siswa	Skor Total <i>Pre-Test</i>	Persentase	Kategori Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja
HW	74	63,79%	Sedang
MN	76	65,51%	Sedang
IN	78	67,24%	Sedang
IM	76	65,51%	Sedang
VK	75	64,65%	Sedang
NL	74	63,79%	Sedang

Berdasarkan data dari tabel 4.8 dapat dijabarkan hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah siswa HW memiliki skor total 74 dengan persentase 63,79% masuk dalam kategori sedang, siswa MN memiliki skor total 76 dengan persentase 65,51% masuk dalam kategori sedang, siswa IN memiliki skor total 78 dengan persentase 67,24% dengan kategori sedang, siswa IM memiliki skor total 76 dengan persentase 65,51% dengan kategori sedang, siswa VK memiliki skor total 75 dengan persentase 64,65% dengan kategori sedang, dan NL memiliki skor total 74 dengan persentase 63,79% dengan kategori sedang.

2) Hasil Pengukuran *Post-Test* Kelompok Kontrol (Tidak diberi perlakuan)

Hasil pengukuran *Post-Test* untuk kelompok kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil *Post-Test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Kelompok Kontrol

Siswa	Skor Total <i>Pre-Test</i>	Persentase	Kategori Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja
MF	82	70,68%	Tinggi
MR	83	71,55%	Tinggi
MFR	83	71,55%	Tinggi
UM	82	70,68%	Tinggi
FI	80	68,96%	Tinggi
TH	86	74,13%	Tinggi

Berdasarkan data dari tabel 4.9 dapat dijabarkan hasil *post-test* kelompok kontrol walaupun tidak secara signifikan adalah siswa MF memiliki skor total 82 dengan persentase 70,68% masuk dalam kategori tinggi, siswa MR memiliki skor total 83 dengan persentase 71,55% masuk dalam kategori tinggi, siswa MFR memiliki skor total 83 dengan persentase 71,55% dengan kategori tinggi, siswa UM memiliki skor total 82 dengan persentase 70,68% dengan kategori tinggi, siswa FI memiliki skor total 80 dengan persentase 68,96% dengan

kategori tinggi, dan TH memiliki skor total 86 dengan persentase 74,13% dengan kategori tinggi.

d. Perbedaan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Tiap Kelompok

Berikut ini adalah perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada kelompok eksperimen, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

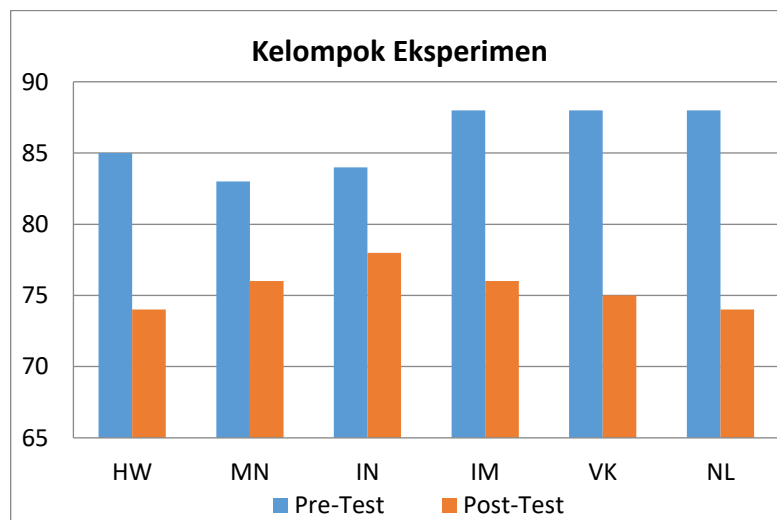
Gambaran Perbedaan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Kelompok Eksperimen

Siswa	Sebelum diberikan <i>treatment</i>		Sesudah diberikan <i>treatment</i>		Perbedaan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>
	<i>Pre-Test</i>	Persentase	<i>Post-Test</i>	Persentase	
HW	85	73,23%	74	63,79%	11
MN	83	71,55%	76	65,51%	7
IN	84	72,41%	78	67,24%	6
IM	88	75,86%	76	65,51%	12
VK	88	75,86%	75	64,65%	13
NL	88	75,86%	74	63,79%	14

Berdasarkan data pada tabel 4.10 dapat dilihat terjadi penurunan nilai skor pada skor total per-subjek secara cukup signifikan. Sampel HW pada awalnya memperoleh skor total 85 dengan persentase 73,23% menurun menjadi 74 skor total dengan persentase 63,79% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 11. Sampel MN pada awalnya memperoleh skor total 83 dengan persentase 71,55% mengalami penurunan skor menjadi 76 skor total dengan persentase

65,51% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 7. Sampel IN pada awalnya memperoleh skor total 84 dengan persentase 72,41% menurun menjadi 78 skor total dengan persentase 67,24% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 6. Sampel IM pada awalnya memperoleh skor total 88 dengan persentase 75,86% menurun menjadi 76 skor total dengan persentase 65,51% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 12. Sampel VK pada awalnya memperoleh skor total 88 dengan persentase 75,86% menurun menjadi 75 skor total dengan persentase 64,65% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 13, dan sampel IM pada awalnya memperoleh skor total 88 dengan persentase 75,86% menurun menjadi 74 skor total dengan persentase 63,79% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 14.

Gambar 4.1
Diagram Batang Perhitungan Tingkat Kecemasan Setelah
***Pre-Test* dan *Post-Test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja**
Kelompok Eksperimen



Berikut ini adalah perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada kelompok kontrol, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

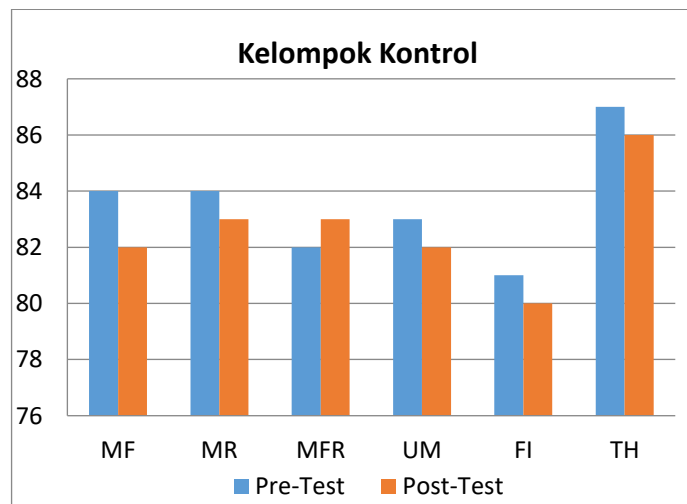
Gambaran Perbedaan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Kelompok Kontrol

Siswa	Sebelum diberikan <i>treatment</i>		Sesudah diberikan <i>treatment</i>		Perbedaan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>
	<i>Pre-Test</i>	Persentase	<i>Post-Test</i>	Persentase	
MF	84	72,41%	82	70,68%	2
MR	84	72,41%	83	71,55%	1
MFR	82	70,68%	83	71,55%	-1
UM	83	71,55%	82	70,68%	1
FI	81	69,82%	80	68,96%	1
TH	87	75%	86	74,13%	1

Berdasarkan data pada tabel 4.11 dapat dilihat terjadi penurunan nilai skor pada skor total per-subjek secara kecil. Sampel MF pada awalnya memperoleh skor total 84 dengan persentase 72,41% menurun menjadi 82 skor total dengan persentase 70,68% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 2. Sampel MR pada awalnya memperoleh skor total 84 dengan persentase 72,41% mengalami penurunan skor menjadi 83 skor total dengan persentase 71,55% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 1. Sampel MRF pada awalnya memperoleh skor total 82 dengan persentase 70,68% naik menjadi 73 skor total

dengan persentase 71,55% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah -1. Sampel UM pada awalnya memperoleh skor total 83 dengan persentase 71,55% menurun menjadi 82 skor total dengan persentase 70,68% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 1. Sampel FI pada awalnya memperoleh skor total 81 dengan persentase 69,82% menurun menjadi 80 skor total dengan persentase 68,96% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 1, dan sampel TH pada awalnya memperoleh skor total 87 dengan persentase 75% menurun menjadi 86 skor total dengan persentase 74,13% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 1.

Gambar 4.2
Diagram Batang Perhitungan Tingkat Kecemasan Setelah
***Pre-Test* dan *Post-Test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja**
Kelompok Kontrol



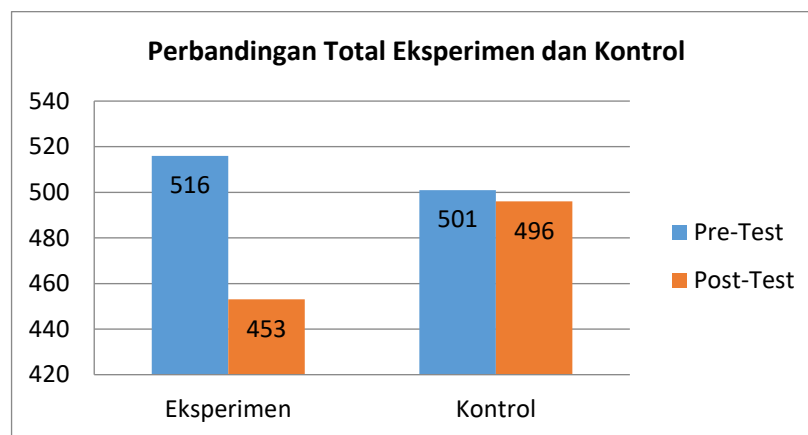
d. Perbedaan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berikut ini adalah perhitungan perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perbedaan Hasil Perhitungan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
Siswa	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda (X ₁)	(X ₁) ²	Siswa	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda (X ₂)	(X ₂) ²
HW	85	74	11	121	MF	84	82	2	4
MN	83	76	7	49	MR	84	83	1	1
IN	84	78	6	36	MFR	82	83	-1	1
IM	88	76	12	144	UM	83	82	1	1
VK	88	75	13	169	FI	81	80	1	1
NL	88	74	14	196	TH	87	86	1	1
Total	516	453	63	715		501	496	5	9

Gambar 4.3
Diagram Batang Perbandingan Total Kecemasan Seluruh
Sampel Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Di atas ini merupakan diagram batang total kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada tahap *pre-test* dan *post-test* antara sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terlihat jelas bahwa kelompok eksperimen mengalami penurunan kecemasan yang sangat signifikan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan persentase kecemasan menghadapi dunia kerja sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media musik sehingga tergambar keefektifan media musik dalam meminimalisir kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik, yaitu *Mann Whitney U*

Test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

a. Menentukan Hipotesis

$H_a : \mu_1 \leq \mu_2 =$ Adanya efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan media musik untuk mengurangi kecemasan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

$H_o : \mu_1 \geq \mu_2 =$ Tidak ada efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan media musik untuk mengurangi kecemasan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

b. Menentukan Taraf Signifikansi

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak

c. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah melakukan *pre-test* dan *post-test* maka harus terlebih dahulu melewati uji coba antara kedua kelompok tersebut dengan menggunakan uji *mann whitney*. Namun sebelum diuji *mann whitney* hasil *pre-test* dan *post-test* harus dianalisis terlebih

dahulu dengan skor *gain* (*gain actual*) untuk mencari selisih dari skor *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti yang ada pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Hitung Angket Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Siswa pada saat *Pre-Test*, *Post-Test*, dan *Gain Score*

No	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Gain Score</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	85	74	11	84	82	2
2	83 D	76	7	84	83	1
3	84	78	6	82	83	-1
4	88	76	12	83	82	1
5	88	75	13	81	80	1
6	88	74	14	87	86	1

hasil hitung *gain score* yang dapat dilihat pada tabel 4.13 di atas, yang kemudian diuji dengan menggunakan teknik analisis *mann whitney*. Dalam penelitian ini teknik analisis data dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26. Adapun hasil hitung uji beda dari nilai *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *mann whitney* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Beda Nilai *Gain Score* Sampel Penelitian Menggunakan *Mann*
Whitney

Test Statistics ^a	
	Kelompok
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	21.000
Z	-2.934
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.002 ^b
a. Grouping Variable: Hasil	
b. Not corrected for ties.	

Terlihat bahwa pada tabel Asymp. Sig. (2-tailed)/significance untuk uji dua sisi adalah 0,003 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak, atau ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan treatment dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan treatment.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya menggunakan media musik untuk meminimalisir kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada peserta didik kelas XII di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah efektif.

C. Analisis Data

Peneliti membuat kelompok Eksperimen dan Kontrol yang mana dari dua kategori tersebut masing-masing dibagi menjadi dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengukuran skala kerentanan terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dengan hasil *pre-test* menunjukkan ada 4 orang siswa yang tergolong memiliki kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dalam kategori “sangat tinggi”, 8 orang siswa tergolong dengan kategori “tinggi”, 13 orang siswa tergolong dalam kategori “sedang”, 10 orang siswa tergolong dengan kategori “rendah” dan 3 orang siswa yang tergolong dalam kategori “sangat rendah.

Karena penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, oleh karena itu peneliti mengambil sampel peserta didik dengan kategori tinggi dan sangat tinggi. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 12 orang siswa yang mana 4 orang termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dan 8 orang siswa termasuk dalam kategori “tinggi”.

Berdasarkan hasil dari tahap kedua diperoleh sampel sebanyak 12 orang siswa, kemudian peneliti menghubungi siswa dan menanyakan kesediaan siswa melalui kontrak yang sudah disediakan peneliti untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hingga selesai secara sukarela tanpa ada unsur paksaan.

Dari 12 siswa yang dijadikan sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok secara acak. Adapun siswa yang dijadikan sampel untuk diberikan *treatment* (diberi perlakuan) yaitu bimbingan kelompok dengan menggunakan media musik kepada HW, MN, IN, IM, VK, dan NL. Sedangkan siswa yang dijadikan sampel untuk kontrol (tidak diberi perlakuan) adalah MF, MR, MFR, UM, FI, dan TH. Pembagian ini dilakukan dengan tujuan agar adanya kesamaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sehingga penentuan sampel ini tidak mempengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat, sudah terlihat perubahan dari peserta didik yang awalnya mencemaskan akan kehidupan pada dunia kerja menjadi kurang cemas. Untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media musik untuk meminimalisir kecemasan menghadapi dunia kerja pada peserta didik kelas XII Multimedia di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, maka dilakukan analisis hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Setelah dilakukan hasil analisis *pre-test* dan *post-test*, terjadi penurunan nilai skor pada skor total per-subjek secara cukup signifikan pada kelompok eksperimen. Sampel HW pada awalnya memperoleh skor total 85 dengan persentase 73,23% menurun menjadi 74 skor total dengan persentase 63,79% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 11. Sampel MN pada awalnya memperoleh skor total 83 dengan persentase 71,55% mengalami penurunan skor menjadi 76 skor total dengan persentase 65,51% lalu selisih

antara *pre-test* dan *post-test* adalah 7. Sampel IN pada awalnya memperoleh skor total 84 dengan persentase 72,41% menurun menjadi 78 skor total dengan persentase 67,24% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 6. Sampel IM pada awalnya memperoleh skor total 88 dengan persentase 75,86% menurun menjadi 76 skor total dengan persentase 65,51% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 12. Sampel VK pada awalnya memperoleh skor total 88 dengan persentase 75,86% menurun menjadi 75 skor total dengan persentase 64,65% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 13, dan sampel IM pada awalnya memperoleh skor total 88 dengan persentase 75,86% menurun menjadi 74 skor total dengan persentase 63,79% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 14.

Sedangkan perubahan yang terjadi pada kelompok control adalah penurunan nilai skor pada skor total per-subjek secara kecil. Sampel MF pada awalnya memperoleh skor total 84 dengan persentase 72,41% menurun menjadi 82 skor total dengan persentase 70,68% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 2. Sampel MR pada awalnya memperoleh skor total 84 dengan persentase 72,41% mengalami penurunan skor menjadi 83 skor total dengan persentase 71,55% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 1. Sampel MRF pada awalnya memperoleh skor total 82 dengan persentase 70,68% naik menjadi 73 skor total dengan persentase 71,55% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah -1. Sampel UM pada awalnya memperoleh skor total 83 dengan persentase 71,55% menurun menjadi 82 skor total dengan persentase 70,68% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 1. Sampel

FI pada awalnya memperoleh skor total 81 dengan persentase 69,82% menurun menjadi 80 skor total dengan persentase 68,96% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 1, dan sampel TH pada awalnya memperoleh skor total 87 dengan persentase 75% menurun menjadi 86 skor total dengan persentase 74,13% lalu selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah 1.

Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui pada indikator mana konseli paling menurun kecemasannya. Terlihat dari hasil bahwa yang paling menurun indikator kecemasannya pada konseli yaitu Indikator Moral. Pada indikator moral terdapat 8 item pernyataan angket diantaranya yaitu “Saya tidak merasa bahagia sebelum saya mendapatkan pekerjaan”, “Betapa tidak bergunanya saya, seandainya tidak bisa mendapatkan pekerjaan”, “Saya merasa menanggung beban bila saya tidak segera mendapatkan pekerjaan”, “Saya tetap tenang meskipun tidak mendapatkan pekerjaan”, “Saya merasa tenang-tenang saja walaupun belum mendapatkan pekerjaan”, “Saya merasa berguna bagi siapa saja”, “Menjadi pengangguran bukanlah suatu beban bagi saya”, dan “Saya merasa malu apabila nanti tidak mendapatkan pekerjaan dan menjadi pengangguran”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari pemberian layanan bimbingan dengan media musik yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa konseli terdapat penurunan kecemasan terutama pada indikator Kecemasan Moral.

Berdasarkan hasil keseluruhan dari tahap penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan media musik efektif dilaksanakan untuk mengurangi kecemasan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.